

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Metode korelasional merupakan metode penelitian yang mencari derajat hubungan antara dua variabel atau lebih (Graziano & Raulin, 2010). Penelitian korelasional ini menggunakan dua variabel independen yaitu komunikasi dan *marital acceptance*, dan satu variabel dependen yaitu *marital adjustment*.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel Independen 1 : Komunikasi

Variabel Independen 2 : *Marital acceptance*

Variabel Dependen : *Marital adjustment*

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah yaitu proses dinamis antara suami dan istri menyampaikan makna yang ingin disampaikan antar satu dengan yang lain (Olson, Olson-Sigg, & Larson, 2008). Hasil skor total yang didapat dari skala komunikasi menunjukkan tingkat komunikasi yang baik atau buruk suami istri dalam pernikahan. Semakin tinggi skor komunikasi menunjukkan semakin baik kualitas komunikasi suami istri dalam pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah skor

komunikasi menunjukkan semakin buruk kualitas komunikasi suami istri dalam pernikahan.

3.2.2.2 Marital Acceptance

Marital acceptance adalah menerima sikap pasangan tanpa ada keinginan untuk mengubah. *Marital acceptance* melibatkan adanya pemahaman sikap pasangan tanpa menuntut pasangannya untuk berubah seperti yang diharapkan.

Hasil skor total yang didapat dari skala *marital acceptance* menunjukkan derajat *marital acceptance* yang tinggi atau rendah dalam pernikahan. Semakin tinggi skor *marital acceptance* semakin tinggi derajat *marital acceptance* suami atau istri, artinya suami atau istri cenderung menerima sikap dari pasangannya. Sebaliknya, semakin rendah skor *marital acceptance* semakin rendah *marital acceptance* suami atau istri, artinya suami atau istri cenderung kurang dapat menerima sikap pasangannya.

3.2.2.3 Marital Adjustment

Marital adjustment adalah proses penyesuaian suami istri dalam perbedaan sikap ataupun kebiasaan pasangan dalam pernikahan (Spanier, 1976). *Marital adjustment* suami dan istri diukur berdasarkan 3 komponen (Busby et al., 1995), yaitu:

- a) *Dyadic Consensus* mengenai kesepakatan individu dengan pasangannya.
- b) *Dyadic Satisfaction* mengenai tingkat kepuasan individu dalam pernikahan.

- c) *Dyadic Cohesion* mengenai kekompakan individu dalam aktivitas kegiatan bersama.

Hasil skor total yang didapat dari skala *marital adjustment* menunjukkan derajat *marital adjustment* yang baik atau buruk dalam pernikahan. Semakin tinggi skor *marital adjustment* menunjukkan semakin baik *marital adjustment* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah skor *marital adjustment* semakin buruk *marital adjustment* yang dimiliki individu.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode survei. Terdapat 3 skala yang akan digunakan peneliti yaitu skala komunikasi, *marital acceptance* dan *marital adjustment*. Skala diterjemahkan dari bahasa Inggris, sehingga peneliti melakukan uji bahasa pada skala komunikasi, *marital acceptance*, dan *marital adjustment* untuk mengetahui apakah bahasa yang dipakai bisa dipahami oleh responden. Peneliti menyebarkan skala secara *offline* kepada responden. Peneliti telah melakukan uji bahasa kepada 10 orang dan tidak ada perbaikan kalimat dikarenakan tatanan kalimat peneliti yang dapat dimengerti oleh individu tersebut.

3.3.2 Skala Komunikasi

Skala komunikasi yang digunakan oleh peneliti adalah skala komunikasi diambil dari PREPARE/ENRICH: Customized Version (Olson & Larson, 2008)

yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Kurniawan & Setiawan (2016). Skala tersebut memiliki aitem yang fokus pada perasaan nyaman pada individu. Perasaan nyaman dirasakan individu ketika berbagi atau menyampaikan dan menerima informasi kepada pasangannya (Olson & Fowers, 1986; Olson & Fowers, 1989).

Skala pengukuran yang dipakai adalah skala Likert. Responden penelitian diminta memilih respon skor 1 (tidak pernah) hingga skor 5 (selalu). Subjek melingkari satu jawaban yang dipilih berdasarkan derajat kesesuaian yang dialami subjek terhadap aitem tersebut.

Semakin tinggi skor yang dipilih oleh subjek, maka subjek semakin sering mengalami hal yang ditulis pada aitem tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dipilih oleh subjek, maka subjek semakin jarang mengalami hal yang ditulis pada aitem tersebut.

Skala komunikasi ini terdiri dari 10 aitem pernyataan yang terdiri atas 3 aitem *favourable* dan 7 aitem *unfavourable*. Berikut Tabel 3.1 *blue print* alat ukur komunikasi.

Tabel 3.1
Tabel *Blueprint* Skala Komunikasi

Skala	Aspek	Jumlah
Komunikasi	Favourable : 1,8, 9	3
	Unfavourable : 2,3,4,5,6,7,10	7
Total		10

3.3.3 Skala *Marital Acceptance*

Skala *marital acceptance* yang digunakan oleh peneliti adalah hasil terjemahan skala yang dikembangkan oleh Cordova (2009). Peneliti menggunakan

skala *marital acceptance* yang diterjemahkan dari skala *Marriage Checkup* yang dikembangkan oleh Cordova (2009). Skala tersebut mengukur hal yang dirasakan individu mengenai penerimaan yang dilakukan oleh pasangan dan penerimaan subjek terhadap pasangannya.

Skala pengukuran yang dipakai adalah skala Likert. Responden penelitian diminta memilih respon skor 1 (tidak pernah) hingga skor 5 (Selalu). Subjek melingkari satu jawaban yang dipilih berdasarkan derajat kesesuaian yang dialami subjek terhadap aitem tersebut.

Semakin tinggi skor yang dipilih oleh subjek, maka subjek semakin sering mengalami hal yang ditulis pada aitem tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dipilih oleh subjek, maka subjek semakin jarang mengalami hal yang ditulis pada aitem tersebut.

Skala *marital acceptance* yang dipakai memiliki 16 aitem pernyataan, yang kesemuanya adalah aitem *favourable*. Berikut Tabel 3.2 *blue print* alat ukur *marital acceptance*.

Tabel 3.2
Tabel *Blueprint* Skala *Marital Acceptance*

Skala	Aspek	Jumlah
<i>Marital Acceptance</i>	Favourable : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11,12,13,14,15,16	16
Jumlah		16

3.3.4 Skala *Marital Adjustment*

Skala untuk mengukur *marital adjustment* diambil dari *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS) milik Busby et al. (1995) yang telah diterjemahkan dan

dimodifikasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Wulansari (2018). Skala tersebut mengukur kesesuaian suami atau istri dalam pernikahan. Penyesuaian suami atau istri dalam pernikahan diukur dari kesepakatan dengan pasangan (*dyadic consensus*), kepuasan terhadap pasangan (*dyadic satisfaction*), dan kekompakan dalam aktivitas bersama (*dyadic cohesion*) dalam kehidupan pernikahan.

Skala pengukuran yang dipakai adalah skala Likert. Subjek memilih respon skor 1 (tidak pernah setuju) hingga skor 6 (selalu setuju). Subjek melingkari satu jawaban yang dipilih berdasarkan tingkat persetujuan subjek terhadap aitem tersebut.

Semakin tinggi skor yang dipilih oleh subjek, maka subjek semakin setuju mengenai hal yang ditulis pada aitem tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dipilih oleh subjek, maka subjek semakin tidak setuju mengenai hal yang ditulis pada aitem tersebut.

Skala *marital adjustment* ini memiliki 14 aitem pernyataan yang terdiri atas 3 komponen yaitu *dyadic consensus*, *dyadic satisfaction*, dan *dyadic cohesion*. Berikut Tabel 3.3 *blue print* alat ukur *Revised dyadic adjustment scale* (RDAS) oleh Busby et al. (1995).

Tabel 3.3
Tabel *Blueprint Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS) oleh Busby et al. (1995)

Skala	Aspek		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
<i>Dyadic Consensus</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6		6
<i>Dyadic Satisfaction</i>		7, 8, 9, 10	4
<i>Dyadic Cohesion</i>	11, 12, 13, 14		4
Total			14

3.3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur menjalankan fungsi sebagai suatu alat ukur (Azwar, 2012). Alat ukur dapat dikatakan valid ketika alat tersebut sesuai dengan tujuan pengukuran suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan sumber bukti validitas struktur internal. Suatu aitem dapat dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* (CITC) memenuhi syarat koefisien korelasi $\geq 0,3$ dan $p < 0,05$. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan CITC dengan bantuan program SPSS 22.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Hasil uji CITC skala komunikasi menunjukkan bahwa aitem nomer 5 memiliki CITC sebesar 0,196 dan aitem nomer 10 memiliki CITC sebesar 0,142. Kedua aitem tersebut tidak memenuhi kriteria valid, sehingga kedua aitem tersebut digugurkan. Berikut Tabel 3.4 *blueprint* skala komunikasi setelah uji validitas penelitian ini.

Tabel 3.4
Tabel *Blueprint* Skala Komunikasi Setelah Uji Validitas

Skala	Aspek	Jumlah
Komunikasi	Favourable : 1,8, 9	3
	Unfavourable : 2,3,4,6,7	5
Total		8

Hasil uji CITC skala *marital adjustment* menunjukkan bahwa aitem nomer 8 memiliki CITC sebesar 0,230 dan aitem nomer 10 memiliki CITC sebesar 0,050. Kedua aitem tersebut tidak memenuhi kriteria valid karena itu kedua aitem tersebut digugurkan. Dari 13 aitem terdapat 2 aitem gugur karena tidak valid. Berikut Tabel

3.5 *blueprint Revised Dyadic Adjustment Scale (RDAS)* setelah uji validitas penelitian ini.

Tabel 3.5
Tabel *Blueprint Revised Dyadic Adjustment Scale (RDAS)* Setelah Uji Validitas

Skala	Aspek		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
<i>Dyadic Consensus</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6		6
<i>Dyadic Satisfaction</i>		7, 9	2
<i>Dyadic Cohesion</i>	11, 12, 13, 14		4
Total			12

Reliabilitas alat ukur menunjukkan konsistensi suatu alat ukur. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dgn bantuan program SPSS 22.0. Suatu skala dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Azwar, 2012).

Pada penelitian sebelumnya, skala komunikasi yang dipakai memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,82 (Olson & Fowers, 1989). Sedangkan, skala *marital adjustment* memiliki reliabilitas yang baik. Nilai *Cronbach's Alpha* pada komponen *dyadic consensus* adalah sebesar 0.81, pada komponen *dyadic satisfaction* adalah sebesar 0.85, dan pada *dyadic cohesion* adalah sebesar 0,80 (Busby et al., 1995).

Pada penelitian ini, tidak ada aitem yang gugur pada skala *marital acceptance* karena semua aitem memenuhi kriteria valid. Berikut Tabel 3.6 reliabilitas skala komunikasi, *marital acceptance*, dan *marital adjustment* pada penelitian ini.

Tabel 3.6
Reliabilitas Skala Komunikasi, *Marital Acceptance*, dan Komponen *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS) pada Penelitian ini

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Komunikasi	0,703	Reliabel
<i>Marital Acceptance</i>	0,950	Reliabel
<i>Dyadic Consensus</i>	0,822	Reliabel
<i>Dyadic Satisfaction</i>	0,481	Reliabel Rendah
<i>Dyadic Cohesion</i>	0,879	Reliabel
Total RDAS	0,855	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.7 *dyadic satisfaction* kurang reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* yang rendah. *Cronbach's Alpha* yang rendah dapat disebabkan oleh sedikitnya butir pada skala tersebut, namun apabila memiliki CITC yang bagus maka hal tersebut bukan merupakan masalah (Tavakol & Dennick, 2011). *Dyadic satisfaction* memiliki 2 butir yaitu aitem 7 dan 9 yang keduanya memiliki CITC 0,338.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang memiliki kesesuaian dengan karakteristik subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti (Azwar, 2008). Sampel adalah orang yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Azwar, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah suami istri di perusahaan X di Surabaya yang berjumlah 450 orang. Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pegawai Perusahaan X di Surabaya.
- b. Masih dalam status menikah.

- c. Memiliki usia pernikahan di bawah 10 tahun.
- d. Memiliki pasangan yang bekerja.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti *non-probability sampling* yakni *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah subjek dalam penelitian dipilih berdasarkan dengan menggunakan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti (Azwar, 2005).

Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Green (1991), sebagai berikut:

$$N \geq 50 + 8m$$

Keterangan:

m = Jumlah variabel bebas

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel minimal yang peneliti dapatkan sebesar 66 subjek. Sampel pada penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini berjumlah 93 subjek.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Kolmogorov-*

smirnov dengan bantuan program SPSS 22.0. Suatu data dinyatakan normal apabila memiliki nilai $p \geq 0,05$ (Azwar, 2012).

3.5.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear. Regresi linear digunakan untuk memprediksi hasil respon atau hasil dari variabel bebas terhadap variabel tergantung dan mengetahui besar pengaruhnya (Kutner, Nachtsheim, & Neter, 2008). Peneliti melakukan uji regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan *marital acceptance* terhadap *marital adjustment* pada pernikahan *dual earner* usia 10 tahun ke bawah. Peneliti juga menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap *marital adjustment* pada pernikahan *dual earner* usia 10 tahun ke bawah maupun pengaruh *marital acceptance* terhadap *marital adjustment* pada pernikahan *dual earner* usia 10 tahun ke bawah.